

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Kolom "Opo Maneh" yang terdapat dalam surat kabar *Jawa Pos* mempunyai karakter yang berbeda dengan berita lainnya. Berita pada kolom "Opo Maneh" ini sebenarnya dapat saja dikemas seperti bentuk berita lainnya (berita pada umumnya).

Jawa Pos merupakan surat kabar berbahasa Indonesia. Demikian juga bahasa yang digunakan dalam kolom "Opo Maneh". Namun penggunaan bahasa pada kolom ini ada perbedaan dengan berita yang lain. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai tutur dalam kolom ini banyak disisipi dengan bahasa lain yaitu bahasa daerah dan bahasa asing.

Redaktur dalam bercampur kode pada kolom "Opo Maneh", memasukkan unsur-unsur bahasa lain tersebut berasal dari bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Campur kode dengan bahasa Jawa dan bahasa Madura merupakan campur kode ke dalam (inner code mixing). Sedangkan campur kode dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab merupakan campur kode ke luar (outher code mixing).

Bentuk berita pada kolom ini tampak seperti cerpen. Isi berita ini tetap berasal dari fakta yang ada di masyarakat, namun identitasnya dirahasiakan. Hal ini untuk

menjaga kevlugaran dalam penyajiannya. Kolom ini dalam surat kabar *Jawa Pos* berada pada halaman "Jawa Timur".

Unsur-unsur bahasa lain yang dimasukkan dalam tutur bahasa Indonesia ada beberapa wujud. Wujud campur kode ini oleh redaktur disisipkan dalam kalimat berbahasa Indonesia. Pencampuran berupa kata berasal dari bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Madura. Pencampuran kata ini merupakan campur kode yang sering digunakan oleh redaktur. Pencampuran frase berasal dari bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Madura, dan bahasa Arab. Sedangkan pencampuran bentuk baster berasal dari gabungan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, dan bahasa Jawa dengan bahasa Inggris. Pencampuran wujud kata ulang hanya berasal dari bahasa Jawa. Selain kata ulang, terdapat bentuk yang tampak seperti kata ulang, yaitu *neko-neko, kebat-kebit*. Bentuk ini merupakan bentuk tersendiri (bukan kata ulang) meskipun tampak seperti kata ulang. Bentuk tersebut tidak dapat disebut kata ulang karena tidak mempunyai bentuk dasar yang diulang. Pencampuran wujud idiom juga hanya berasal dari bahasa Jawa. Sedangkan pencampuran klausa juga hanya berasal dari bahasa Jawa.

Redaktur dalam bercampur kode dalam kolom "Opo Maneh", tidak terlepas dari latar belakang sosialnya. Dengan demikian latar belakang redaktur ini mempengaruhi dalam bertutur. Redaktur bercampur kode karena ada kata

tertentu yang tidak bisa diwujudkan dengan bahasa Indonesia,. Selain itu campur kode digunakan untuk mengurangi kevlugaran, biasanya untuk hal yang berhubungan dengan seksual. Tujuan lain hanya untuk variasi saja. Campur kode juga dimaksudkan untuk menimbulkan kesan lucu. Dalam hal ini redaktur menggunakan bentuk baster, dan menggunakan plesetan terhadap suatu kata.

Faktor nonlinguistik yang melatarbelakangi adanya campur kode tersebut karena latar belakang penuturnya. Penutur (redaktur) dalam hal ini tidak terlepas dari latar belakang sosialnya. Latar belakang tersebut antara lain bahasa yang dikuasainya, pendidikan, maupun agama.

4.2 Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang campur kode dalam kolom "Opo Maneh" ini masih jauh dari sempurna. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis dan waktu penelitian. Penulis mengharapkan ada peneliti yang lain sebagai perbandingan. Hal ini berpijak dari perbedaan pendapat para ahli mengenai campur kode. Penulis juga berharap ada penelitian mengenai alih kode, interferensi, integrasi, pada objek lain yang mungkin semakin mempertegas perbedaan-perbedaan tersebut.

Berkaitan dengan kolom "Opo Maneh", penulis memberi saran bahwa kolom ini dapat diteliti dari berbagai sudut pandang. Selain dapat diteliti dari segi campur kode,

kolom ini dapat diteliti dari segi semantik. Dalam kolom ini banyak dijumpai kata-kata yang mempunyai makna konotasi. Makna konotasi ini biasanya pada kata yang berasosiasi negatif, biasanya berhubungan dengan seksual.

